



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Khoirun Nisak¹ Ainul Yaqin Salam² Rizka Yunita³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: kacongalex@gmail.com

ABSTRAK

Usia prasekolah ialah usia keemasan untuk anak, dimana usia seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan meningkat cepat pada tahun awal kehidupan anak. Kecerdasan emosional merupakan bagian terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan cross sectional. Populasi sebanyak 51 responden dengan menggunakan tehnik sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengumpulan data meliputi editing, coding, scoring, tabulating, kemudian data analisis menggunakan SPSS Statistic 20 dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian di dapatkan mayoritas orang tua (ibu) yang menggunakan pola asuh demokratis 63,15%, pola asuh permisif 17,56% dan pola asuh otoriter 19,29%. Hasil presentasi tersebut menunjukkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis digunakan anak mampu membina hubungan, mempunyai kepercayaan diri, kemampuan mengontrol diri, kemampuan motivasi, bersedia berkerja sama, dan berorientasi terhadap prestasi. Di harapkan RA. Miftahul khair dan orang tua dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan perkembangan anak dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak, meningkatkan pengasuhan dengan cara memberikan anak kesempatan untuk memilih tindakan yang di sukai anak dengan arahan yang tegas dan meningkatkan kepribadian dengan cara memberikan waktu lebih lama dan saling terbuka antara anak dan orang tua

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Tipe Kepribadian, Kecerdasan Emosional, Anak Prasekolah

ABSTRACT

Preschool age is the golden age for children, where all aspects of growth and development are very rapid. Experts argue that the development of intelligence increases rapidly in the early years of a child's life. Emotional intelligence is the most important part in preparing children for the future. This research was a correlational analytical research with cross sectional research. The population was 51 respondents using a purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data collection includes editing, coding, scoring, tabulating, then data analysis using SPSS Statistic 20 with multiple linear regression analysis. The research results showed that the majority of parents (mothers) used

a democratic parenting style at 63.15%, a permissive parenting style at 17.56% and an authoritarian parenting style at 19.29%. The results of the presentation show good parenting, namely democratic parenting. Democratic parenting is used by children who are able to build correlation, have self-confidence, the ability to control themselves, the ability to motivate, are willing to work together, and are achievement oriented. It is expected RA. Miftahul khair and parents can increase knowledge and improve children's development by providing education that is in accordance with the characteristics of the child, improve parenting by giving children the opportunity to choose actions that children like with firm directions and improve personality by giving more time and mutual openness between children and parents

Keywords : *Parenting patterns, personality types, with emotional intelligence preschool children*

PENDAHULUAN

Usia prasekolah ialah usia keemasan untuk anak, dimana usia seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan meningkat cepat pada tahun awal kehidupan anak. Menurut Salovay (2020) kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah salah satu kecerdasan sosial mengikut sertakan keahlian dalam mengamati perasaan sosial di dalamnya mengikut sertakan kemampuan pada orang lain, memilih dan memisahkan seluruhnya kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai pedoman dalam menentukan pikiran dan perlakuan (Subandi, 2019).

Kecerdasan emosional merupakan bagian terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Anak dapat mengatasi tantangan secara akademis. Seorang psikolog anak menyebutkan adanya 4 aspek kecerdasan emosi yang berpatokan teori Goleman yang ditetapkan keadaan budaya dan psikologi anak pra sekolah, adalah keahlian anak mengerti dirinya, keahlian anak mengontrol dirinya, keahlian anak mencermati perasaan orang di sekitar, dan keterampilan sosial anak terhadap lingkungannya atau daerah sekitarnya (Malahayati, 2019).

Kecerdasan emosional sebaiknya dikembangkan mulai sejak dini karna membuat anak memiliki energi besar dalam belajar atau disenangi teman-temannya di arena bermain. Kecerdasan emosi yang dimiliki sejak dini dapat berpengaruh pada masa depannya yaitu menolong orang menghadapi pekerjaan dan berkeluarga (Malahayati, 2019).

Pembentukan kecerdasan emosional pada anak ditetapkan 2 faktor, yaitu: faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam internal yang memiliki pengaruh kecerdasan emosional anak ialah jasmani dan psikologi anak, sedangkan faktor luar/eksternal berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya ialah pengasuh orang tua. Pola asuh memiliki pengaruh kuat berkembangnya emosi anak, pola asuh terbukti memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, menyatakan dan dapat memahami perasaan, mengontrol amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, kemampuan dalam penyelesaian masalah di antara individu, ketekunan, memiliki rasa setia kawan, ramah tamah dan sikap menghormati (Subandi, 2019).

Pola asuh demokratis di dalam keluarga sangat banyak digunakan orang tua (ibu) karna benar-benar menyifati demokratis, terbuka, berikan kesempatan ke anak pada masalah tertentu dalam ikut berperan aktif menentukan. Pola asuh demokratis diyakinkan menjadi anak yang cerdas, pandai dan berakhlak terpuji (Djamarah, 2020).

Hasil penelitian oleh Hidayah (2013) di Taman Kanak-kanak (TK) Senaputra menyatakan mayoritas orang tua (ibu) yang menggunakan pola asuh demokratis 63,15%, pola asuh permisif 17,56% dan pola asuh otoriter 19,29%. Hasil presentasi tersebut menunjukkan

pola asuh yang baik yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis digunakan anak mampu membina hubungan, mempunyai kepercayaan diri, kemampuan mengontrol diri, kemampuan motivasi, bersedia berkerja sama, dan berorientasi terhadap prestasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2019) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa anak prasekolah di KB-TK Anak Cerdas PP PAUDNI Regional II Semarang memiliki tingkat kecerdasan emosi baik 44,1%, tingkat kecerdasan emosi cukup 41,2% dan tingkat kecerdasan emosi kurang 14,7% (Hidayatullah, 2019).

Hal ini akan mendorong perkembangan kecerdasan emosional anak, sehingga anak akan mampu mencapai tingkat kecerdasan emosional yang baik (Hidayah, 2020). Pengasuhan anak yang diberikan oleh orang tua terpengaruh dengan faktor diantaranya yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan nilai nilai yang dianut (Hidayah, 2020).

Studi pendahuluan di RA. Miftahul Khair, Alastengah, Besuk Probolinggo, yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2023, dengan mengobservasi pada 15 anak dalam satu kelasnya. Dalam kelas tersebut ditemukan 1 anak yang menangis terus, 2 anak pendiam kurang aktif dalam kegiatannya, ada 3 anak yang usil suka mengganggu temannya dan ingin selalu mencari perhatian dari orang sekitarnya serta sulit dinasehati, dan 9 anak terlihat penurut, aktif, dan dapat menyesuaikan diri. Hasil observasi kepada beberapa ibu ada 3 ibu dari 1 anak yang menangis terus dan 2 anak yang mengganggu tersebut, cara mengasuh anaknya dengan membebaskan anak bermain sendiri tanpa pengawasan, waktu untuk berbincang dengan anaknya sedikit, karena kedua orang tuanya. bekerja dan ada juga yang mengurus hal lainnya yaitu kepentingannya sendiri. Ada 1 orang tua dari anak yang pendiam dan kurang aktif, orang tua mengasuh anaknya dengan terlalu memaksakannya dalam mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat orang tuanya dan bila anak melakukan kesalahan orang tua memarahinya.

Kemudian terdapat 4 orang tua dari anak yang penurut, aktif dan mudah menyesuaikan diri, orang tua mengasuh anaknya dengan memberikan kebebasan tetapi tetap dengan pengawasan, dan orang tua membuat peraturan dengan tetap anaknya diberikan kesempatan untuk melakukan negosiasi, serta jika anak melakukan kesalahan tidak langsung memarahinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan cross sectional. Populasi sebanyak 51 responden dengan menggunakan tehnik sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *kuesioner*. Pengumpulan data meliputi editing, coding, scoring, tabulating, kemudian data analisis menggunakan SPSS Statistic 20 dengan analisis reglensi linier berganda.

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan Data umum menampilkan karakteristik responden yang meliputi Jenis kelamin anak, usia anak, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Data khusus menampilkan karakteristik responden yaitu Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Laki – laki	26	51.0
2	Perempuan	25	49.0
	Total	51	100

No	Usia Anak	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
----	-----------	---------------	----------------

1	5 Tahun	30	58,8
2	6 Tahun	18	35,3
3	7 Tahun	3	5,9
	Total	51	100

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tidak Sekolah/ Tamat SD	19	37,3
2	Tamat SMP	8	15,7
3	Tamat SLTA/SMA	21	41,2
4	Perguruan Tinggi/Akademik	3	5,9
	Jumlah	31	100

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	46	90,2
2	Wiraswasta	2	3,9
3	PNS	3	5,9
	Total	51	100

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Permisif	11	21,6
2	Demokratis	29	56,9
3	Otoriter	11	21,6
	Jumlah	51	100

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Introvert	22	43,1
2	Ekstrovert	29	56,9
	Total	51	100

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tinggi	12	23,5
2	Sedang	35	68,6
3	Rendah	4	7,8
	Jumlah	51	100

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian Juni 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diatas didapatkan bahwa Jenis Kelamin Anak responden terbanyak adalah berusia Laki-laki sejumlah 26 responden (51,0%) dan Perempuan sejumlah 25 responden (49,0%). Usia Anak responden terbanyak adalah Usia 5 Tahun sejumlah 30 responden (58,8%), 6 Tahun sejumlah 18 Responden (35,3%), dan 7 Tahun sejumlah 3 Responden (5,9%). bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu Mayoritas yang terbanyak adalah Tamat SLTA/SMA sejumlah

21 responden (41,2%) dan pendidikan ibu minoritas terendah adalah Perguruan Tinggi/Akademik sejumlah 3 responden (5,9%). didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Ibu terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sejumlah 46 responden (90,2%), Wiraswasta sejumlah 2 responden (3,9%), dan PNS sejumlah 3 responden (5,9%). didapatkan jumlah responden sebanyak 51 responden, dengan hasil frekuensi Pola Asuh Orang Tua mayoritas kategori terbanyak adalah Kategori Demokratis sejumlah 29 responden (56,9%), Permisif sejumlah 11 responden (21,6%), dan kategori Otoriter sejumlah 11 responden (21,6%). didapatkan jumlah responden sebanyak 51 responden, dengan hasil Tipe Kepribadian kategori terbanyak adalah Kategori Introvert sejumlah 22 responden (43,1%), dan Minoritas terendah adalah kategori Ekstrovert sejumlah 29 responden (56,9%). didapatkan jumlah responden sebanyak 31 responden siswa, dengan mayoritas Kecerdasan Emosional terbanyak adalah Sedang sejumlah 35 responden (68,6%), kategori Tinggi sejumlah 12 responden (23,5%). Minoritas terendah adalah kategori rendah sejumlah 4 responden (7,8%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Ana Usia Prasekolah pada bulan Agustus 2023

Variabel	Kategori	Kecerdasan Emosional			Total (%)
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Pola Asuh Orang Tua	Permisif	6 (11,8)	5 (9,8)	0 (0)	11 (21,6)
	Demokratis	5 (9,8)	22 (43,1)	2 (3,9)	29 (56,9)
	Otoriter	1 (2,0)	8 (15,7)	2 (3,9)	11 (21,6)
Total		12 (23,5)	35 (68,6)	4 (7,8)	51 (100)

Berdasarkan tabel 2 Hasil Uji statistika dengan menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil bahwa nilai signifikasi p value $0.005 < 0.05$ maka variabel independen Pola Asuh Orang Tua sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan Kecerdasan Emosional di RA. Miftahul Khair, Alastengah, Besuk, Probolinggo.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah pada bulan Agustus 2023.

Variabel	Kategori	Kecerdasan Emosional			Total (%)
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Tipe Kepribadian	Introvert	11 (21,6)	9 (17,6)	2 (3,9)	22 (43,1)
	Ekstrovert	1 (2,0)	26 (51,0)	2 (3,9)	29 (56,9)
Total		12 (23,5)	35 (68,6)	4 (7,8)	51 (100)

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 Hasil Uji statistika dengan menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi p value $0.001 < 0.05$ maka variabel independen Tipe Kepribadian sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan Kecerdasan Emosional di RA. Miftahul Khair, Alastengah, Besuk, Probolinggo.

PEMBAHASAN

Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di RA. Miftahul Khair

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa data Pola Asuh Orang Tua Kategori Demokratis sejumlah 29 responden (56,9%), Permissif sejumlah 11 responden (21,6%), dan kategori Otoriter sejumlah 11 responden (21,6%). Ketika seseorang menjadi orang tua maka mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan perkembangan anak (Sari, P. 2020).

Pola asuh yang berbeda beda dalam mengasuh anak. Pola asuh otoriter menggambarkan bahwa orang tua mendidik anak sangat disiplin, anak harus mengikuti aturan dan kemauan orang tua, sedangkan pola asuh demokrasi menunjukkan bahwa orang tua menerapkan disiplin pada anak sesuai kemampuan anak kemudian anak diberi kesempatan untuk mandiri tetapi tetap diarahkan Keluarga dengan pola asuh demokratis dapat di jumpai pada keluarga seimbang yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak (Vidya, H & Mustikasari, S. 2018).

Orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta sebagai koordinator dan bersikap proaktif. Melalui teladan dan dorongan orang tua pula setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama. Untuk pola asuh permissif menjelaskan bahwa orang tua memberikan kebebasan pada anaknya tidak menerapkan disiplin (Egbert, 2020 dalam Fatmawati et al., 2021).

Menurut penelitian Hamidah (2020) Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka sangat memungkinkan jika lingkungan ikut mewarnai pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anak. Penyebab dari tidak terdapatnya hubungan yang signifikan mungkin disebabkan oleh faktor seperti lingkungan dimana lingkungan yang ada disekitar memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Menurut pendapat peneliti Pola Asuh orang tua juga dipengaruhi oleh usia dan pengalaman menjadi ibu dan ayah. Sehingga peneliti berasumsi bahwa sikap ibu dan ayah anak dalam mendidik anaknya menjadi dasar dalam proses tumbuh kembang anak mengarah ke kategori sedang. Karena perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya Sehingga ada beberapa hal ditemui seperti, anak akan mengalami gangguan-gangguan dalam masa perkembangannya karena orang tua cenderung tidak memperhatikan dengan baik, dari tingkat kecerdasan anak juga dapat menurun (rendah) karena pada waktu itu orangtua belum cukup pandai untuk mendidik.

Identifikasi Tipe Kepribadian Pada Anak Usia Prasekolah di RA. Miftahul Khair

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa data Tipe Kepribadian Kategori Introvert sejumlah 22 responden (43,1%) dan kategori Ekstrovert sejumlah 29 responden (56,9%).

Menurut Ayu Purbayanti (2023). tipe kepribadian anak berhubungan Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Keterampilan berpikir memiliki hubungan melekat dengan faktor psikologis, salah satunya adalah kepribadian yang menunjukkan karakter seseorang. Bahwasannya setiap manusia berbicara, berbuat, berperilaku, berpikir, dan bertindak secara berbeda,

sehingga hampir setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain, dan hal ini yang membuat proses berpikirnya berpengaruh tergantung dari karakter manusia itu sendiri (Kumala, Fitria Zana., et al. 2023).

Menurut pendapat peneliti tipe kepribadian anak berhubungan dengan pola asuh orang tua tetapi ada faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tipe kepribadian seperti faktor internal yaitu faktor genetik atau bawaan maksudnya faktor genetik ini yaitu faktor yang berupa bawaan dari lahir dan merupakan keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh orang tuanya dibuktikan dengan lebih hati-hati bergaul dengan sekitar lingkungan dan juga bisa kombinasi dari sifat kedua orang-tuanya dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dimana anak-anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan dunia sosial yaitu teman-temannya, dibuktikan juga dengan anak takut dalam memasuki lingkungan baru.

Identifikasi Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di RA. Miftahul Khair

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa data kecerdasan emosional Kategori Sedang 35 responden (68,6%), kategori Tinggi sejumlah 12 responden (23,5%), dan kategori rendah sejumlah 4 responden (7,8%). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengelola emosinya, memotivasi diri sendiri agar dapat menjalani hubungan yang baik dengan orang lain (serrat, 2017).

Menurut penelitian Chairilisyah D., et al. (2023) Kecerdasan emosional pada anak sama seperti aspek perkembangan anak lainnya yang membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang dewasa. Sehubungan dengan pentingnya kecerdasan emosi dalam menunjang keberhasilan hidup anak, sudah sewajarnya perlu menyiapkan anak-anak agar dapat mencapai kecerdasan emosional pada kadar yang tinggi.

Menurut hasil penelitian dari Hasiana (2020) menyimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang penting didalam pengendalian perilaku emosional anak, cara orangtua dalam mengekspresikan emosi serta menangani emosi anak akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Mereka sering memperebutkan perhatian guru (Sari, P. 2020).

Menurut peneltia Nurjanah, N., & Rahmayanti, S. D (2023) Kecerdasan emosional bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengenali diri, dengan berbagai potensinya, baik itu perasaan sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diritermasuk mengelola emosisendiri, serta berhubungan dengan orang lain.

Menurut pendapat Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan kecerdasan emosional anak usia prasekolah berada pada rentang sedang. Hal ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh sikap ibu usia anak yang baik serta lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dan anak juga sangat penting dalam memengaruhi tumbuh kembang anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di RA. Miftahul Khair

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah adalah $p\ value\ 0.005 < 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di RA. Miftahul Khair.

Pola Asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Irawati, Luluk Nur. 2018).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Zakiyati Fiki, 2017).

Menurut Primayana & Dewi (2020) pengasuhan orang tua terhadap anaknya mendasari pembentukan karakter dan kepribadian anak usia dini. Orang tua yang memilih penerapan pola asuh demokratis membebaskan pilihan kepada anaknya dalam beraktivitas namun tetap membatasi anaknya jika melampaui batas. Oleh sebab itu anak menjadi mudah menyesuaikan diri karena tipe pola asuh mempengaruhi karakteristik perkembangan kepribadian anak.

Pola asuh orang tua turut berpengaruh terhadap capaian prestasi belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan level capaian prestasi siswa yang juga dapat dilihat dari berbedanya perhatian yang diberikan oleh para orang tua. Ada orang tua yang cenderung masih kurang peduli terhadap perkembangan para putra-putrinya di sekolah. Perlu kesadaran dari dalam diri para orang tua, bahwa pendidikan yang diterapkan di rumah harus sejalan dengan apa yang anak peroleh di sekolah, sehingga terbentuk sinergi antara pendidikan yang dilaksanakan oleh para guru di sekolah dengan pendidikan yang diperoleh di rumah (Fadhillah, D., & Novianti, E. 2021).

Dari hasil penelitian yang diperoleh anak yang mengalami kecerdasan emosional sedang mayoritas pada anak yang memiliki orangtua yang bekerja diluar rumah seperti wiraswasta, oleh sebab itu anak diasuh oleh nenek dan kakeknya. Menitipkan anak terlalu lama kepada kakek-nenek membuat anak rentan mengalami masalah kecerdasan emosi. Meski sibuk bekerja, orang tua harus intens berkomunikasi dengan anak. Selain itu, adanya dampak emosional dan perilaku yang ditimbulkan saat anak diasuh oleh nenek dan kakek juga rentan terbawa dalam hubungan pertemanan di sekolah. Misalnya, anak jadi tidak mau mengalah atau tidak mau menerima pendapat dari orang lain karena selalu ingin diutamakan sebagaimana saat di rumah. Dalam hal ini peneliti yang dapat mengamati dari masalah emosional anak seperti anak sulit dekat secara emosional dengan orang tua, anak sulit mengekspresikan emosinya dan lebih banyak menutupi perasaannya, anak sulit mengontrol emosi sehingga dapat dilampiaskan dalam perilaku agresi atau justru pasif, dan anak sulit menaati peraturan atau rebel. Selain itu, kondisi fisik serta emosional dari kakek-nenek juga dapat memengaruhi proses pengasuhan.

Analisis Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di RA. Miftahul Khair

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa hubungan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah adalah $p\ value\ 0.001 < 0.05$, sehingga dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di RA. Miftahul Khair.

Tipe kepribadian adalah suatu ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya (Zakiyati Fiki, 2017).

Menurut Harlistyarintica & Fauziah (2021). Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif memiliki dampak positif bagi kebiasaan makan anak prasekolah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan pada tipe pola asuh yang dipilih. Dengan kata lain, peneliti menganalisis ketiga tipe pola asuh, sedangkan penelitian ini hanya salah satu tipe pola asuh yaitu pola asuh autoritatif atau pola asuh demokratis. Lalu, penelitian terdahulu ini melihat dampak pola asuh autoritatif terhadap kebiasaan makan anak, sedangkan peneliti melihat implikasi tipe pola asuh terhadap kepribadian anak usia dini.

Menurut pendapat peneliti Jika ortu dan kakek-nenek bisa bekerja sama dalam menerapkan tipe kepribadian model pengasuhan yang tepat serta konsisten, perkembangan anak justru menjadi positif hasilnya. Sebagai tenaga kesehatan harus memberikan edukasi tentang pola asuh yang baik kepada orang tua terutama ibu usia remaja yang pengasuhan anak dititipkan kepada nenek-kakek. Oleh karena itu sebaiknya ortu dan kakek-nenek perlu membangun komunikasi yang intens perihal pola asuh anak. Contoh yang bisa dilakukan oleh orangtua seperti rutin meluangkan waktu untuk anak setiap malam dan pagi atau sebelum dan setelah kerja untuk memantau perkembangan anak, rutin berkomunikasi dapat menjaga kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua, terutama yang bersifat demokratis, memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak usia prasekolah. Anak-anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diasuh dengan pola asuh permisif atau otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak dengan memberikan kebebasan yang terarah, mendukung perkembangan emosi anak secara lebih optimal. Selain itu, tipe kepribadian anak juga berhubungan dengan kecerdasan emosional mereka, di mana anak-anak dengan kepribadian ekstrovert cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak introvert.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pentingnya orang tua untuk menerapkan pola asuh yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus memberikan dukungan, arahan, dan kebebasan yang seimbang kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Selain itu, orang tua juga perlu memahami tipe kepribadian anak dan memberikan lingkungan yang mendukung agar anak dapat tumbuh dengan sehat secara emosional. Dengan demikian, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam lingkungan sosial maupun akademis. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan emosional anak, seperti faktor genetik, lingkungan sosial, dan interaksi dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari CD , Ngesti W, U Susmini. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kecamatan Magelang Selatan. Volume 2 : 2017.
- Chusnandari, M dan Ichsan. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Al Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 2, No. 2.
- Chairilisyah D., et al. (2023). *Analisis Kecerdasan Emosional Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 4765-4776. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/875/688>
- Dharma, Surya. 2012. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djufri, M.A.P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Di Kelas 5 Dan 6 SD Inpres Boyong Pante. E-Journal Keperawatan.

- Egbert, J. (2020). *The New Normal?: A Pandemic of Task Engagement in Language Learning*. *Foreign Language Annals*, 53(2), 314–319. <https://doi.org/10.1111/flan.12452>
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). *Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa?*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 17-35. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15361>
- Gaulus (2016). Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. *ArtikelJurnal Skripsi*, 2
- Halimatussa'diyah, D. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Diakses dari (repository.uma.ac.id).
- Hayati, Fitriah. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Di Kelompok A TK Ikal Dolod Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No. 2.
- Harjana, S. (2003). *Penilaian Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Health: *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 51-60. <https://ejournal-kertacendekia.id/index.php/nhjk/article/view/33/35>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2021). *Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah*. 5(1), 869-878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Hasiana, I. (2020). *Peran Keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Child Education Journal*, 2(1), 24-33. <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/view/1538>
- Hamidah, H. (2020). *Edukasi Perlindungan Anak dengan Model Pembelajaran Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction*. *Abdimas Siliwangi*, 03(02), 388–403. <https://doi.org/10.22460/as.v3i2p%25p.4898>
- Ilmiah, W.S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di TK Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *JI-KES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 2, No. 2.
- Irawati, Luluk Nur. (2018). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di tk darus sholah tegal besar kecamatan kaliwates kabupaten jember*. Universitas jember. <https://repository.unej.ac.id/>
- Julinar, dkk. (2018). Gambaran Pola Asuh Ibu Terhadap Balita Di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief. *Jurnal Aceh Media*, Vol. 2, No. 1.
- Kartika. 2004. "Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Penabur*, vol. 3, p.113-128
- Kumala, Fitria Zana., et al. (2023). *Analisis Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert*. UIN Saizu Purwokerto. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry/article/view/7081/3449>
- Kundre, R, Bataha, Yolanda B. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) Di TK GMIM Bukit Tinggi Moria Malalayang. *Journal Keperawatan*, Vol. 7, No. 1.
- Laila, A. (2015). Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. *ArtikelJurnal Skripsi*, 2
- Monalisa, M., Yan, L. S., & Bahri, N. F. (2023). *Determinan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Pra Sekolah di Era New Normal*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 929-936. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/4959>
- Marpaung, Junierissa. Pengaruh PolaAsuhTerhadap Kecerdasan Kognitif Anak (Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence). *Jurnal KOPASTA : Vol 4 : 2017*
- Marlinawati, S. A. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. *Skripsi Sarjana pada FIP Universitas Negeri Yogyakarta* : tidak diterbitkan